

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA,
KONDISI EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE JENJANG S2
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNY**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
TRI WIYONO
10404241009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA,
KONDISI EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE JENJANG S2
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNY**



Oleh:

TRI WIYONO

10404241009

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ahmad Hafidh Saiful Fitri". The signature is fluid and cursive, with a long horizontal stroke at the end.

Aula Ahmad Hafidh Saiful Fitri SE., M.Si.

NIP: 197510282005011002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA,
KONDISI EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE JENJANG S2
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNY**

Oleh:

TRI WIYONO

10404241009

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 21 Agustus 2017 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kiromim Baroroh S.Pd., M.Pd.	Ketua Pengaji <i>MZ</i>	29/8/2017
Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri SE., M.Si.	Sekretaris Pengaji <i>✓</i>	28/8/2017
Drs. Supriyanto, MM..	Pengaji Utama <i>Supriyanto</i>	30/8/2017

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

[Signature]
Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tri Wiyono

NIM : 10404241009

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kondisi
Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat
Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan
Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan
saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian
tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar,
.sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Juli 2017



Tri Wiyono

NIM. 10404241009

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S. Al-Baqarah: 153)

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S. Al-Baqarah: 216)

“Your life is massage to the world, make sure it's inspiring”

(Anonim)

“Don't practice until you get it right. Practice until you can't get it wrong”

(Andrea Pirlo/Football Player)

“Jangan terlalu bersemangat diawal melakukan sebuah pekerjaan, lebih penting untuk menjaga semangat itu tetap dilevel yang sama hingga pekerjaan terselesaikan”

(Penulis)

“Kemauan untuk terus belajar dan tidak mudah menyerah merupakan bakat yang sebenar-benarnya”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

- ✧ Kedua orang tua tercinta (Bapak Sunarjo dan Ibu Ngadiyem), motivator dan inspirator terbesar dalam hidup yang tak pernah lelah menyisipkan namaku dalam setiap lantunan doanya. Yang tak pernah lelah berjuang dan terus menyayangiku. Yang tak pernah lelah sampai lelah itu sendiri merasa lelah.
- ✧ Kakak perempuan Giyarti, yang dengan doa dan setiap bantuan semangat yang diberikan sampai terselesaikannya skripsi ini.

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA,
KONDISI EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE JENJANG S2
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNY**

**Oleh:
TRI WIYONO
10404241009**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Variabel penelitian ini adalah minat melanjutkan studi ke jenjang S2, latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY angkatan 2013 sebanyak 70 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi ganda.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: (1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2; (2) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2; (4) secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2.

Kata Kunci: *Minat Melanjutkan Studi ke jenjang S2, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kondisi ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial.*

THE INFLUENCE OF PARENT EDUCATIONAL BACKGROUND, PARENT ECONOMIC CONDITION, AND SOCIAL ENVIRONMENT ON THE STUDENTS' INTEREST IN CONTINUING S2 STUDY OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS OF ECONOMIC FACULTY OF UNY

By:
TRI WIYONO
10404241009

ABSTRACT

The objective of this research was to find out the influence of parent educational background, parent economic condition, and social environment on students' interest in continuing S2 study of Economic Education student of Economic Faculty of UNY.

This is ex-post facto research. The variables of this research are the interest in continuing S2 study, parent educational background, parent economic condition, and social environment. The population of this research was 70 students of Economic Education of Economic Faculty of UNY. Data were collected using a questionnaire and analyzed using double regression.

The research results show that partially: (1) there is no positive and significant influence of parent educational background on students' interest in continuing S2 study; (2) there is no positive and significant influence of parent economic condition on the interest in continuing S2 study; (3) there is positive and significant influence of social environment on the interest in continuing S2 study; (4) simultaneously, there is positive and significant influence of parent educational background, parent economic condition, and social environment on the interest in continuing S2 study.

Key words: *interest in continuing S2 study, parent educational background, parent economic condition, and social environment.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Rabb. Semesta Alam, Tuhan Yang Maha Esa yang Maha Merajai segala urusan yang dengan keagungan dan kemutlakan kuasa-Nya telah memudahkan jalan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi yang bejudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY”.

Salawat serta Salam juga tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW., Manusia yang begitu mulia yang telah diutus Tuhan Semesta Alam untuk menjadi model manusia paling ideal yang dapat dicontohi oleh seluruh umat manusia dalam menapaki kehidupan, termasuk bagi saya pribadi dalam membangun semangat menyelesaikan skripsi ini dengan mengikuti semangat beliau dalam menebarkan kebaikan keseluruh dunia tanpa mengenal kata menyerah. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, niscaya penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Oleh karena itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan

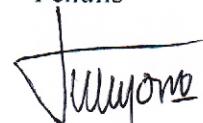
skripsi ini.

2. Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah mengijinkan penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah menjadi tempat konsultasi dan memberikan saran-saran terbaik selama belajar.
4. Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri SE., M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi perbaikan dengan penuh kesabaran.
5. Dr. Endang Mulyani, M.Si., selaku pembimbing akademik yang selama ini telah memberikan kesabaran dan pengarahan selama kuliah.
6. Kiromim Baroroh, S.Pd., M.Si., selaku ketua penguji yang telah berkenan memberikan saran dan masukan sampai terselesaiannya skripsi ini.
7. Drs. Supriyanto, MM., selaku narasumber dan penguji utama yang telah berkenan memberikan saran dan masukan sampai terselesaiannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan semoga dapat penulis pergunakan sebaikbaiknya.
9. Bapak, Ibu, Kakak, dan keluarga yang telah memberikan do'a, dukungan dan

motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada diri penulis dan kepada mereka yang senantiasa belajar.

Penulis

Tri Wiyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	10
a. Pengertian Pendidikan Orang Tua.....	10
b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	13
2. Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	15
a. Pengertian Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	15
b. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi.....	15
3. Lingkungan Sosial.....	27
a. Pengertian Lingkungan Sosial.....	27
b. Indikator Lingkungan Sosial.....	29
4. Minat.....	30
a. Pengertian Minat.....	30
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	31
c. Minat Melanjutkan Studi Strata Dua (S2).....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	47
I. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Data.....	60
1. Deskripsi Data.....	60
2. Deskripsi Karakteristik Responden.....	60
3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	61
a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	61
b. Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	64
c. Lingkungan Sosial.....	67
d. Minat Melanjutkan Studi ke S2.....	69
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	72
1. Uji Normalitas.....	72
2. Uji Linieritas.....	72
3. Uji Multikolinieritas.....	73
4. Uji Heteroskedastisitas.....	74
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	75
1. Mencari Persamaan Garis Regresi Tiga Prediktor.....	75
2. Uji Parsial (Uji t).....	75
3. Uji Simultan (Uji F).....	77
4. Mencari Koefisien Determinasi.....	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	44
2. Kisi-Kisi Instrumen Kondisi Ekonomi Orang Tua	44
3. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Sosial	45
4. Kisi-Kisi Instrumen Minat Melanjutkan Studi ke S2	45
5. Skor Alternatif Jawaban Instrumen	46
6. Interpretasi Alternatif Jawaban Angket	46
7. Pengkategorian Jawaban Responden	47
8. Uji Validitas Instrumen Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	48
9. Uji Validitas Instrumen Kondisi Ekonomi Orang Tua	49
10. Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sosial	50
11. Uji Validitas Instrumen Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2	51
12. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	52
13. Ringkasan Hasil Uji Realibilitas	52
14. Pengkategorian Jawaban Responden	53
15. Jenis Kelamin Responden	60
16. Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	62
17. Distribusi Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan Ayah	63
18. Distribusi Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan Ibu	64
19. Distribusi Kecenderungan Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua	66
20. Distribusi Kecenderungan Variabel Lingkungan Sosial	69
21. Distribusi Kecenderungan Variabel Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2	71
22. Rangkaian Hasil Uji Normalitas	72
23. Rangkaian Hasil Uji Linieritas	73
24. Rangkaian Hasil Uji Multikolinieritas	73
25. Rangkaian Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
26. Ringkasan Hasil Uji Regresi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	37
2. Diagram Jenis Kelamin.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas penduduk suatu bangsa. Sebuah bangsa dengan kualitas penduduk yang tinggi akan mendorong pembangunan dan kemajuan bangsa tersebut. Besarnya jumlah penduduk belum tentu berhasil membawa kemajuan. Akan tetapi, penduduk yang berkualitas pasti akan dapat membawa kemajuan bagi sebuah bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menjadikan pendidikan sebagai sarana meningkatkan kualitas penduduk untuk dijadikan modal dasar dalam pembangunan nasional.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik pula kualitas penduduknya.

Pendidikan formal kini menjadi prioritas utama yang ditempuh oleh masyarakat untuk menunjang kehidupan yang lebih baik. Masyarakat Indonesia terutama orang tua kini juga sadar akan semakin pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Orang tua memang mempunyai peran tersendiri dalam menentukan pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Bab IV Pasal 7 Tahun 2003, bahwa “*Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Di tangan orang tua, masa depan seorang anak ditentukan...*”. Banyak orang tua yang memiliki prinsip bahwa anak-anak mereka harus lebih sukses dari orang tuanya terutama dalam hal pendidikan. Banyak orang tua yang pendidikan terakhirnya hanya sampai SD, mengharapkan anak-anak mereka setidaknya menamatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMP atau SMA. Begitupula dengan orang tua yang berijazahkan SMP/SMA berharap anak-anaknya bisa menyelesaikan sampai tingkat Perguruan Tinggi baik jenjang S1 ataupun sampai S2. Secara tidak langsung latar belakang pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap keputusan sampai sejauh mana mereka akan menyekolahkan anak-anaknya.

Banyak dari orang tua yang bekerja keras siang dan malam demi bisa menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Hal ini disebabkan karena para orang tua menyadari bahwa dengan pendidikan yang tinggi setidaknya anak-anak mereka akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih cita-cita

dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Susi Pudjiastuti dalam kunjungan kerjanya ke Pangandaran, Menteri tamatan SMP ini mendorong semua pelajar untuk bisa meraih pendidikan setinggi-tingginya.

“Saya minta kepada semua pelajar untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Jangan mencontoh saya, menteri yang hanya tamatan SMP..., jangan sampai anak-anak kalian meniru saya. Harus dapat pendidikan tinggi untuk bisa menggapai cita-cita dan bermanfaat bagi bangsa” (Kompas.com).

Besarnya biaya pendidikan juga menjadi pertimbangan khusus bagi para orang tua. Sebagai contoh total biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta berada dikisaran: Rp25.000.000 (lulus S1), bagi yang ingin melanjutkan ke jenjang S2 masih harus mengeluarkan biaya sekitar Rp30.000.000 (kampus-info.com). Biaya di atas belum termasuk biaya hidup sehari-hari (seperti makan, tempat tinggal, transportasi dan hiburan) yang jumlah totalnya bisa jauh lebih banyak dibandingkan dengan biaya kuliah itu sendiri. Kondisi ekonomi orang tua yang menurut Maftukhah (2007: 23) merupakan latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan kekayaan yang dimilikinya, (juga menjadi sangat menentukan). Bagi keluarga atau orang tua yang memiliki pendapatan tinggi, mungkin biaya kuliah di atas masih terbilang tidak terlalu mahal dan wajar untuk jenjang perguruan tinggi. Namun bagi orang tua dengan pekerjaan seperti buruh, petani, nelayan dan sebagainya, yang pendapatannya sangat kecil biaya

tersebut sangatlah mahal dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperolehnya. Di Indonesia, ketergantungan seorang anak terhadap orang tua terutama dalam membiayai pendidikannya memanglah masih sangat besar. Bahkan orang tua masih harus menanggung biaya pendidikan dan hidup anak-anak mereka sampai jenjang perguruan tinggi (PT). Hanya sebagian kecil remaja yang menanggung sendiri biaya pendidikan di perguruan tinggi baik itu dengan bekerja ataupun melalui beasiswa.

Faktor lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan sifat seorang individu dalam menentukan pilihan hidupnya. Karakter dan ketertarikan seorang individu dalam hal ini adalah mahasiswa sangat ditentukan oleh lingkungan sosial dimana mahasiswa tersebut berada. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan kota, dan lembaga lembaga atau badan-badan sosial lainnya (Tabrani, 2000: 148). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam menentukan pilihan atau minat terhadap sesuatu, yaitu motif sosial, emosional dan lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar seperti lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.

Mahasiswa lulusan S1 FE UNY sering dihadapkan dengan beberapa pilihan setelah menyelesaikan studinya. Di antara pilihan tersebut adalah keinginan atau minat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu S2. Namun beberapa hal sering menjadi pertimbangan bagi para

lulusan S1, diantaranya latar belakang pendidikan orang tua mereka yang tergolong masih rendah hanya setingkat SD atau SMP membuat para mahasiswa dan orang tua sudah merasa cukup puas jika sudah menyelesaikan pendidikan tinggi sampai jenjang S1. Di sisi lain kondisi ekonomi orang tua juga menjadi faktor yang sering dipertimbangkan oleh mahasiswa lulusan S1 untuk melanjutkan studinya ke jenjang S2. Mengingat biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan gelar magister tidak bisa dibilang murah, terlepas dari adanya berbagai macam beasiswa yang ditawarkan oleh banyak pihak.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY untuk melanjutkan studi strata dua (S2). Maka dari itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia yang rendah diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan sehingga kualitas dan kemajuan bangsa juga terhambat.

2. Adanya perbedaan kondisi ekonomi orang tua menjadikan sebagian mahasiswa yang seharusnya memiliki minat dan potensi yang baik namun tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Masih rendahnya jumlah mahasiswa lulusan S1 yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2).
4. Adanya perbedaan kondisi lingkungan sosial baik keluarga maupun lingkungan masyarakat tempat tinggal, menjadikan perbedaan ketertariakan atau minat mahasiswa dalam menentukan pilihan setelah lulus dari jenjang S1.
5. Belum ada informasi apakah perbedaan latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial berhubungan dengan minat mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial mahasiswa terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Pengaruh latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam melanjutkan studi ke jenjang S2.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi apabila akan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai wadah penerapan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menjadi bekal untuk kehidupan masa depan.
 - b. Bagi Mahasiswa dapat memberikan masukan dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- c. Bagi Instansi dapat memberikan informasi dan sumbangannya penelitian di bidang pendidikan dalam menentukan kebijakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan sarana utama untuk memajukan kehidupan manusia. Semakin berkembangnya kehidupan manusia maka semakin maju pula cita-cita dan tujuan kehidupan manusia. Sehingga dengan tinginya cita-cita, semakin menuntut pula kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia (Fuad Ihsan, 2001: 4).

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung didalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan, sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, binatang, orang, keadaan, kebudayaan, sosial-ekonomi, kepercayaan dan sebagainya. Dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, terdapat lingkungan yang sengaja diciptakan. Lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak dibedakan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini disebut dengan lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena didalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam keluarga dan masyarakat.

Fuad Ihsan (2001: 18-19) menjelaskan bahwa orang tua atau ayah dan ibu berperan sebagai seorang pendidik dalam keluarga sedangkan anak sebagai peserta didiknya. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Tugas orang tua adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik, khususnya dalam perkembangan pribadinya. Selain itu keteladanan orang tua dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak-anaknya. Di dalam keluarga juga akan tumbuh sikap tolong menolong dan tenggang rasa, sehingga akan

menjadi wahana bagi anak untuk menumbuhkan jiwa sosialnya. Kebiasaan orang tua membawa anaknya ketempat ibadah merupakan salah satu upaya pembentukan anak sebagai makhluk religius. Agar anak dapat berkembang dan menolong dirinya sendiri sebagai seorang individu, orang tua juga dituntut untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkembangkan inisiatif, kreativitas, kehendak, emosi, tanggung jawab, keterampilan dan kegiatan lain sesuai dengan apa yang ada dalam keluarga. Sedangkan dalam pengembangan, konsep prinsip, generalisasi dan intelek, orang tua karena keterbatasannya hanya berfungsi sebagai pendorong dan memberi semangat.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sehubungan dengan itu penanaman nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dimulai dalam keluarga. Agar keluarga dapat memainkan peran tersebut maka orang tua perlu juga dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pendidikan yang memadai (Fuad Ihsan, 2001: 58).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tugas pendidikan keluarga sangat beragam. Diantara tugas pendidikan orang tua adalah untuk mengasuh anak dengan memberikan bimbingan,

pengarahan dan pengawasan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh orang tua.

b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2003 pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas sekolah dasar (SD, MI,) sekolah menengah pertama (SMP, MTs, atau bentuk lainnya), pendidikan menengah atas (SMA, MA, SMK, MAK, atau bentuk lainnya), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor).

“Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajad serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajad (UU No. 12 th 2003 pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional)”.

Menurut Fuad Ihsan (2003: 22), “pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan.

Pada UU No. 12 Tahun 2003 pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lainya yang sederajat”.

Pendidikan tinggi dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 19 dan 20 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh orang tua melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan yang didapat oleh orang tua secara formal akan dapat membantu mengarahkan anak dalam memilih sekolah dan mengarahkan anak untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik.

2. Kondisi Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Kondisi Ekonomi Orang Tua

Menurut Maftukhah (2007: 23) “kondisi ekonomi merupakan latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan kekayaan yang dimilikinya”. Sementara itu, Soerjono Soekanto (2001: 263) mendefinisikan kondisi ekonomi sebagai “posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Soerjono Soekanto (2001: 263) bahwa:

“status ekonomi dapat membedakan antara keluarga satu dengan keluarga lainnya. Status ekonomi seseorang diukur dari ukuran kekayaan. Ukuran kekayaan merupakan harta benda atau materi yang dimiliki seseorang. Ukuran kekayaan tersebut dapat dilihat dari bentuk dan luas rumah yang bersangkutan, luas kepemilikan tanah, kepemilikan barang berharga dan fasilitas yang dimiliki”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian kondisi ekonomi orang tua adalah keadaan atau kedudukan orang tua dalam suatu masyarakat yang berkaitan dengan jumlah pendapatan, besarnya pengeluaran dan ukuran kekayaan yang dimiliki, seperti harta benda atau materi, luas kepemilikan tanah dan fasilitas lainnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi

Dalam jurnalnya Fatimah Djafar (2014: 4) menjelaskan Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kondisi sosial

ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi 4 (empat) faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal.

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan orang tua kaitannya dengan motivasi belajar anaknya.

Taraf pendidikan orang tua yang baik, akan mempengaruhi arah orientasi dan tujuan pendidikan bagi anak-anaknya”. Dengan demikian pendidikan yang baik, kemampuan orang tua membimbing anak semakin baik, artinya jelas berorientasi pada masa depan anak yang lebih baik untuk berprestasi.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi

mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

2) Pendapatan

Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) Pendapatan Berupa Barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

b) Pendapatan Berupa Uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil infestasi dan pendapatan berupa

barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

3) Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Kekayaan Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang di mana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain: barang-barang berharga dan jenis kendaraan pribadi. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain: tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua, maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anakanaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi. Sementara kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

4) Jenis Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Anak-anak yang tinggal di daerah kumuh akan ikut terbawa pada kondisi yang tidak mementingkan kegiatan belajar. Jumlah

masyarakatnya yang banyak dan biasanya terdiri dari lapisan masyarakat yang tidak berpendidikan menimbulkan suasana yang riuh dan tidak beraturan. Situasi yang demikian tidak memungkinkan anak-anak bisa belajar dengan baik bahkan biasanya anak akan terpengaruh pada situasi yang demikian. Mereka akan bermain riuh bersama-sama tanpa aturan dan jauh dari kedisiplinan. Pada masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan yang lebih baik, masyarakatnya pun tertata pada sosial ekonomi yang sebanding dan memiliki tingkat pendidikan yang jauh lebih baik. Pada lingkungan tempat tinggal ini, biasanya keluarga membuat aturan-aturan tertentu yang membentuk sebuah kedisiplinan, misalnya; kapan anak harus bermain bersama lingkungannya dan kapan anak harus belajar di rumah.

Menurut Kaare Svalatoga dalam Aryana untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari: 1) Status rumah yang di tempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain; 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen; 3) Besarnya rumah yang di tempati, semakin luas

rumah yang di tempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan kondisi sosial ekonomi dalam tulisan ini adalah keadaan atau latar belakang dari suatu keluarga yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Svalastoga (dalam Maftukhah, 2007), untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya dapat dilihat dari:

- a) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b) Kondisi fisik bangunan dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu.
- c) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang di tempati pada umumnya semakin tinggi tingkat ekonomi.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sunarto (2005: 112) bahwa “status ekonomi suatu keluarga dapat diukur berdasarkan jenis pekerjaan, besarnya anggota keluarga, pola konsumsi, keadaan rumah beserta perabotnya”. Berikut penjelasannya:

a) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktifitas sehari-hari untuk mempertahankan hidup dengan tujuan memperoleh taraf hidup yang lebih baik dari hasil pekerjaan tersebut. Sebaran pekerjaan angkatan kerja dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lapangan pekerjaan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan. Lapangan pekerjaan merupakan sebaran angkatan kerja berdasarkan lapangan pekerjaan menggambarkan di sektor produksi apa saja maupun dimana saja para pekerja mencari sumber nafkahnya. Status pekerjaan merupakan sebaran menurut status pekerjaan menjelaskan kedudukan pekerja di dalam pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan. Jenis pekerjaan merupakan sebaran menurut jenis pekerjaan menunjukkan kegiatan kongkret apa yang dikerjakan oleh pekerja yang bersangkutan seperti tenaga profesional atau tenaga ketatalaksanaan, tenaga usaha penjualan, tenaga usaha jasa atau tenaga produksi.

b) Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan adalah pendapatan yang diperoleh keluarga beserta anggota keluarganya yang bersumber dari sektor formal, sektor informal, dan sektor subsisten dalam waktu satu bulan yang diukur berdasarkan rupiah. Terdapat 3 sumber penghasilan yaitu penghasilan tetap, penghasilan tidak tetap dan penghasilan subsistem. Penghasilan tetap merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok, pekerjaan tidak tetap diperoleh dari hasil pekerjaan sampingan.

c) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga, besarnya anggota keluarga akan ikut menentukan besar kecilnya kegiatan dalam subsistem dan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi.

d) Pola Konsumsi

Pola Konsumsi atau bentuk penggunaan suatu bahan atau barang dapat dilihat melalui alokasi konsumsinya. Semakin sejahtera penduduk semakin kecil proporsi pengeluaran konsumsinya untuk bahan pangan. Alokasi pengeluaran konsumsi untuk bahan pangan. Alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat secara garis besar digolongkan kedalam dua kelompok penggunaan yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran bukan makanan.

e) Kondisi Rumah

Kondisi rumah juga merupakan suatu indikator penting untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga terutama di kota, karena itu tempat tinggal merupakan suatu faktor yang memegang peranan penting dalam hubungannya dengan kebutuhan rumah tangga. Pada umumnya bentuk atau tipe rumah yang bisa ditempati penduduk Indonesia adalah gubuk, tidak permanen, semi permanen, permanen. Keempat bentuk rumah tersebut dapat dilihat berdasarkan konstruksi bangunannya. Konstruksi rumah dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- (1) Konstruksi bangunan tidak permanen yaitu dinding luar bambu atau kayu dengan pemisah ruangan dari bambu atau tanpa pemisah ruangan, lantai tanah atau bambu, atap dari daun atau rumbia.
- (2) Konstruksi bangunan semi permanen yaitu: dinding luar tembok dengan pemisah ruangan dari triplek atau bambu, dinding luar setengah tembok, lantai tanah, atap dari genteng atau asbes.
- (3) Konstruksi bangunan permanen yaitu: dinding dari luar tembok atau beton, lantai dari tegel atau semen, atap dari genteng atau asbes.

- (4) Kepemilikan barang-barang, isi rumah atau perabot rumah seperti almari, meja, TV, peralatan elektronik lainnya, dan kendaraan juga dapat dijadikan tolak ukur tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Sementara Akhmad, dkk (2006: 10) mengemukakan bahwa dalam hasil lembaga penelitian Sistem Pemantauan Kesejahteraan oleh Masyarakat (SPKM), kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

(1) Indikator Pendapatan

- (a) Keluarga kaya memiliki pendapatan minimal Rp2.000.000,- per bulan
- (b) Keluarga menengah memiliki pendapatan antara Rp1.000.000,- Rp2.000.000,- per bulan
- (c) Keluarga miskin memiliki pendapatan kurang dari Rp1.000.000,- per bulan.

(2) Indikator Kepemilikan Asset

- (a) Keluarga kaya memiliki sawah minimal setengah hektar, memiliki mobil dan sepeda motor yang dibeli secara tunai serta memiliki barang elektronik seperti televisi, kulkas dan mesin cuci.
- (b) Keluarga menengah pada umumnya memiliki sawah maksimal setengah hektar, memiliki mobil dan atau sepeda

motor yang diperoleh atau dibeli secara kredit, kepemilikan tanah daratnya kurang dari satu hektar dan memiliki kulkas atau televisi.

- (c) Keluarga miskin tidak memiliki apapun seperti yang disebutkan dalam kepemilikan keluarga kaya dan menengah.

(3) Indikator Kondisi Rumah

- (a) Keluarga kaya umumnya memiliki rumah permanen bahkan rumah bertingkat, terbuat dari tembok, lantai menggunakan keramik, kamar mandi berada di dalam rumah milik sendiri.
- (b) Keluarga menengah, rumah milik sendiri, permanen dengan lantai menggunakan keramik, kamar mandi di dalam rumah.
- (c) Keluarga miskin umumnya semi permanen tidak ada kamar mandi di dalam rumah, atau bahkan bisa menggunakan kamar mandi/WC umum.

(4) Indikator Pendidikan Anak

- (a) Anak-anak keluarga kaya pada umumnya bersekolah hingga perguruan tinggi (kuliah).
- (b) Anak-anak dari keluarga menengah umumnya bersekolah hingga SMP dan SMA.
- (c) Anak-anak keluarga miskin umumnya bersekolah hingga SD atau SMP.

(5) Indikator Kesehatan

- (a) Keluarga kaya berobat ke dokter atau ke rumah sakit.
- (b) Keluarga menengah berobat ke puskesmas, bidan desa atau dokter.
- (c) Keluarga miskin menggunakan obat warung, ke puskesmas menggunakan ASKESKIN (Asuransi Kesehatan Untuk Rakyat Miskin) atau kalau berobat menggunakan surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari desa setempat.

(6) Indikator Pola Makan

- (a) Keluarga kaya pada umumnya makan tiga kali sehari dengan menu yang berbeda, dan selalu ada pilihan lauk daging atau ayam.
- (b) Keluarga menengah pola makannya dua hingga tiga kali sehari, dan makan daging ayam paling banyak seminggu sekali.
- (c) Keluarga miskin makan dua hingga tiga kali sehari, makan daging hanya saat hari tertentu saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor penentu kondisi ekonomi orang tua yang dapat dijadikan tolak ukur diantaranya jenis pekerjaan, pola konsumsi, kondisi rumah, pendapatan dan penghasilan keluarga, kepemilikan barang-barang, luas lahan, kesehatan, pendidikan anak dan jumlah anggota keluarga.

3. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap diri kita. Dalam arti yang lebih spesifik, lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi, dan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang/individu. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan kota, dan lembaga lembaga atau badan-badan sosial lainnya (Tabrani, 2000: 148).

Hamalik (2004: 195) menjelaskan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Supardi (2003: 2) menyatakan lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi antar sesama manusia. Munib (2004: 76) menjelaskan lingkungan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang

mempengaruhi kelangsungan perilaku kehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya.

Interaksi individu dengan lingkungan adalah individu menerima lingkungan dan individu menolak lingkungan. Sesuatu yang datang dari lingkungan mungkin diterima oleh individu sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, menguntungkan atau merugikan. Sesuatu yang menyenangkan atau menguntungkan akan diterima oleh individu, tetapi yang tidak menyenangkan atau merugikan akan ditolak atau dihindari (Sukmadinata, 2007: 57).

b. Indikator Lingkungan Sosial

Lingkungan pendidikan menurut Purwanto (2004: 141) digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang disebut juga lingkungan pertama bagi seorang individu mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi seseorang. Hal-hal seperti suasana keluarga atau rumah fasilitas yang dimiliki dan interaksi dalam sebuah keluarga akan menentukan pola pikir seseorang atau individu.

2) Lingkungan Sekolah atau Pendidikan Formal

Lingkungan sekolah atau yang disebut juga lingkungan kedua akan membentuk individu melalui pola interaksi antara peserta didik dengan

pendidik antara sesama peserta didik dan juga sarana prasarana yang dimiliki oleh institut pendidikan tersebut.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat menjadi lingkungan ketiga bagi seseorang dalam membentuk karakter dan pola pikir. Seorang individu dapat membentuk pola pikir melalui interaksi dan kontribusi dalam lingkungan masyarakat sekitar. Lingkungan tempat tinggal atau rumah seperti keluarga tetangga dan juga masyarakat disekitar yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator lingkungan sosial terdiri dari:

a) Lingkungan Keluarga

- (1) Suasana rumah
- (2) Fasilitas yang dimiliki
- (3) Interaksi dalam rumah

b) Lingkungan Masyarakat

- (1) Interaksi dengan masyarakat
- (2) Keikutsertaan dalam kegiatan di masyarakat

4. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan tingkah laku yang berorientasi pada objek, kegiatan atau pengalaman tertentu dan

kecenderungan tersebut antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama intensifnya. Sementara Suryabrata (1988) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Suryabrata (1988) melanjutkan bahwa minat merupakan sikap yang membuat individu merasa senang terhadap suatu objek, situasi atau ide-ide tertentu sehingga individu tersebut berusaha memperoleh objek yang disenangi dan menarik perhatiannya.

Minat juga merupakan sebuah pendorong yang menyebabkan seorang individu memberikan perhatian terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu. Hal serupa disampaikan oleh Crow dan Crow (1976) bahwa apabila seseorang menaruh minat pada sesuatu hal, maka minat tersebut berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk terlibat secara aktif pada objek tersebut. Minat juga akan membantu seseorang atau individu untuk memutuskan apakah ia akan melakukan aktifitas yang ini atau aktivitas yang lainnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan terhadap sesuatu hal atau objek tertentu dimana berbeda antara satu individu dengan yang lain. Minat juga merupakan faktor pendorong yang sangat kuat bagi seorang individu dalam menentukan pekerjaan atau kegiatan apa yang akan dilakukan oleh individu tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat seseorang akan muncul karena pengaruh dari faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang membuat seseorang berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Menurut Syah (2004: 136) faktor internal dibagi menjadi beberapa, antara lain:

a) Perhatian

Perhatian menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah tindakan dan hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari tindakan yang dilakukan. Seseorang yang menaruh minat besar terhadap suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang lebih, tidak segan mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk aktivitas tersebut.

b) Keingintahuan

Keingintahuan merupakan perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.

c) Motivasi

Motivasi merupakan perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2004: 158). Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada dalam diri manusia, sehingga akan

memunculkan gejolak emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

d) Kebutuhan

Kebutuhan hanya dapat dirasakan sendiri oleh individu. Kebutuhan merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Suryabrata, 2007: 70).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang membuat seseorang berminat, yang berasal dari luar diri seseorang. Diantaranya: dorongan dari orang tua, dorongan dari pengajar (guru/dosen), fasilitas yang memadai dan keadaan lingkungan.

3) Faktor yang dapat Menurunkan Minat

a) Faktor Ketidakcocokan

Minat seseorang terhadap suatu hal berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.

b) Faktor Kebosanan

Melakukan suatu aktivitas secara terus menerus dan monoton akan membosankan, hal ini tentu dapat menurunkan minat.

c) Faktor Kelelahan

Orang yang karena minatnya terhadap suatu aktivitas, cenderung akan melakukan aktivitas tersebut dengan tidak memperhatikan batas waktu kerja. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan. Orang yang kelelahan akan malas melakukan sebuah pekerjaan.

c. Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang Strata Dua (S2)

Minat dapat muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Berdasarkan pasal 19, UU no. 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi dijelaskan bahwa Program S2 diperuntukkan bagi lulusan program sarjana atau sederajat sehingga mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah. Pendidikan Program Magister ditempuh dengan masa studi 3-6 semeseter dengan beban studi 40-42 SKS, termasuk tesis. Beban studi tiap semester diatur oleh Program Studi dan Departemen masing-masing. Masa studi memperhatikan jumlah cuti yang diambil mahasiswa.

Maka dari itu definisi operasional minat melanjutkan studi strata dua (S2) bagi mahasiswa strata satu (S1) Pendidikan Ekonomi FE UNY merupakan suatu bentuk ketertarikan atau kecenderungan mahasiswa (S1) untuk menentukan atau memutuskan melanjutkan studi ke strata dua (S2) yang ditunjukkan melalui beberapa hal yang mempengaruhi antara lain informasi yang memadai, perhatian pada hal tersebut secara lebih besar dan hasrat untuk melanjutkan studi ke jenjang strata dua (S2).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Aji Sumakta (2015) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Ekspektasi Kerja terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar, pendapatan orang tua dan ekspektasi kerja terhadap minat melanjutkan studi strata dua (S2). Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,305 atau 30,5% diartikan bahwa 30,5% minat melanjutkan studi ke S2 dipengaruhi oleh prestasi belajar, pendapatan orang tua dan ekspektasi kerja, sedangkan sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti yaitu variabel Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Sementara perbedaannya adalah subjek yang diteliti, pada skripsi di atas subjek penelitiannya adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011, sementara penulis mengambil subjek penelitian Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Susetya Sumarjo pada tahun (1999) dalam skripsi tentang “Korelasi antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar dan Informasi tentang Perguruan Tinggi dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis dan

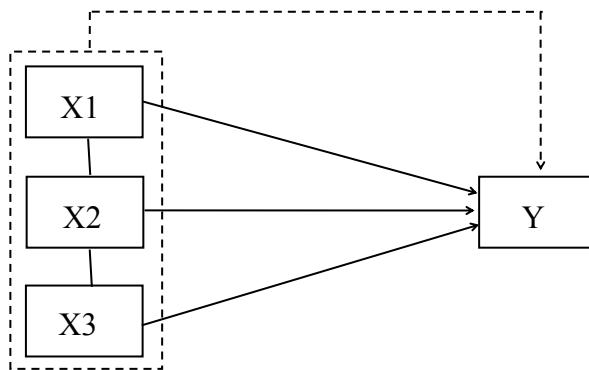
Manajemen Yogyakarta". Hasil analisis *product moment* ditemukan: (1) ada korelasi yang positif antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,421; (2) ada korelasi yang positif antara Prestasi Belajar dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,343; (3) ada korelasi yang positif antara Informasi Tentang Perguruan Tinggi dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,563. Sumbangan masing-masing variabel terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi adalah: Tingkat Pendidikan Orang Tua sebesar 10,8%, Prestasi Belajar sebesar 8,6%, Informasi tentang Perguruan Tinggi 23,1%. Dengan melihat hasil seperti itu keseluruhan uji analisis mendukung hipotesis yang diajukan. Persamaan dengan skripsi di atas terdapat pada salah satu variabel independen yang diteliti, yaitu variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua. Sementara perbedaannya terdapat pada variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti, pada skripsi di atas variabel terikatnya (*dependent variable*) merupakan Minat Masuk Perguruan Tinggi, sementara variabel terikat (*dependent variable*) penulis adalah Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Laely Eka Susanty (2015) dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($p<0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar $0,650$. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($p<0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar $0,625$. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan motivasi melanjutkan keperguruan tinggi, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($p<0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar $0,762$. Persamaan dengan skripsi di atas terdapat pada salah satu variabel bebas (*independent variable*) yang diteliti, yaitu variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua. Sementara perbedaannya terdapat pada variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti, pada skripsi di atas variabel terikatnya (*dependent variable*) merupakan Motivasi Melanjutkan

Pendidikan Ke Perguruan Tinggi, sementara variabel terikat (*dependent variable*) penulis adalah Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2.

C. Kerangka Pikir

Berikut ini disusun kerangka pikir konseptual. Kerangka pikir konseptual merupakan panduan konseptual dalam melakukan analisis. Berikut kerangka pikir konseptual penelitian ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 : latar belakang pendidikan orang tua

X2 : kondisi ekonomi orang tua

X3 : lingkungan sosial

Y : minat melanjutkan studi ke jenjang S2

→ :pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/sendiri-sendiri

→ :pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.
2. Terdapat pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.
3. Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.
4. Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, keadaan ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis desain penelitian ini termasuk penelitian *Ex-post facto*, yakni jenis penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang sudah terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, dimana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X1), Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) terhadap variabel terikat Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2017.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X1), Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2) dan Lingkungan Sosial (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Yang dimaksud latar belakang pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan orang tua yang diperoleh secara formal. Indikator latar belakang pendidikan orang tua terdiri atas Sekolah Dasar (SD) dan sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajat serta perguruan tinggi S1, S2, dan S3 sampai tamat atau lulus.

2. Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kondisi ekonomi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya yang dilihat dari indikator pendapatan, pengeluaran, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, kondisi rumah, dan kepemilikan barang. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dengan menggunakan kategorisasi skor.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat tinggal atau rumah seperti keluarga tetangga dan juga masyarakat disekitar yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi individu. Indikator lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat atau tempat tinggal. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dengan menggunakan tipe pengukuran skala *likert*.

4. Minat Melanjutkan Studi ke S2

Minat melanjutkan studi ke jenjang dua (S2) adalah kondisi dimana seseorang mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 kemudian mencari dan mendapatkan informasi tentang studi ke jenjang S2 sehingga timbul rasa ketertarikan, dan akan memberikan perhatian lebih terhadap studi ke jenjang S2. Terdapat 4 indikator yang dapat menjadi tolak ukur minat melanjutkan studi ke jenjang S2, diantaranya yaitu adanya keinginan atau kemauan, pengetahuan dan informasi yang memadai, adanya perasaan senang atau ketertarikan, serta perhatian yang lebih. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dengan menggunakan tipe pengukuran skala *likert*.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2013. Pertimbangan peneliti dalam memilih subjek penelitian di atas karena mahasiswa angkatan tersebut sudah banyak yang menyelesaikan kuliah teori dan sudah mulai mengerjakan skripsi. Untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY pada tahun angkatan 2012 ke atas sudah banyak yang sudah lulus sehingga sulit untuk melacak dan butuh waktu yang lama, oleh karena itu tidak sesuai dengan kriteria populasi yang akan diteliti.

Suharsimi Arikunto (2006: 134) menyatakan "...maka apabila jumlah subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%". Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan populasi. Adapun jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY yang dijadikan populasi sebanyak 70 mahasiswa angkatan 2013.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial serta minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2013 FE UNY.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh data latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial serta minat melanjutkan studi ke jenjang S2. Pengembangan instrumen tersebut berdasarkan pada kerangka teori yang telah disusun dalam butir-butir pertanyaan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga mahasiswa hanya tinggal memilih jawaban. Berikut ini disajikan kisi-kisi kuesioner untuk mengungkap latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial serta minat melanjutkan studi ke jenjang S2 yang digunakan dalam penelitian.

1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional pada masing-masing variabel yang didasari pada kajian teori. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Angket Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pengertian latar belakang pendidikan orang tua dalam penelitian ini adalah jenjang atau tingkat pendidikan formal orang tua.

Tabel 1. Kisi-Kisi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jml
Latar belakang pendidikan orang tua	Pendidikan Ayah dan Ibu	≤ SD, SMP, SMA, D3, S1, S2,S3	1	1
Total				1

b. Keadaan Ekonomi Orang Tua

Pengertian keadaan ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah keadaan atau kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya yang dilihat dari indikator pendapatan, pengeluaran, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, kondisi rumah, dan kepemilikan barang.

Tabel 2. Kisi-Kisi Keadaan Ekonomi Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jml
Keadaan Ekonomi Orang Tua	a. Pendapatan orang tua	1. Pendapatan pokok 2. Pendapatan sampingan dan lain-lain	1,2 3	2 1
	b. Pengeluaran orang tua	1. Konsumsi perumahan, air, listrik, gas, bahan bakar, pembantu 2. Konsumsi kesehatan 3. Konsumsi pangan 4. Konsumsi pendidikan, rekreasi dan olahraga	4,5, 6, 7 8 9	3 1 1 1
	c. Jumlah anggota keluarga	Jumlah anggota keluarga	10	1
	d. Pekerjaan	1. Status pekerjaan 2. Jenis pekerjaan	11 12	1 1
	e. Kondisi rumah	Konstruksi bangunan	13	1
	f. Kepemilikan barang	Kendaraan bermotor	14, 15,	2
Total				15

c. Angket Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggal.

Tabel 3. Kisi-Kisi Lingkungan Sosial

Variabel	Indikator	No. Item	Jml
Lingkungan Sosial	a. Lingkungan Keluarga	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
	b. Lingkungan	10,11,12,13,14,15	6
Total			15

d. Angket Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2

Angket ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY melanjutkan studi ke jenjang S2.

Tabel 4. Kisi-Kisi Minat Melanjutkan Studi ke S2

Variabel	Indikator	No. Item	Jml
Minat Melanjutkan Studi ke jenjang S2	a. Adanya keinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang S2	1,2,3	3
	b. Adanya pengetahuan dan informasi mengenai studi ke jenjang S2	4,5,6	3
	c. Perasaan senang dan ketertarikan terhadap studi S2	7,8,9,10	4
	d. Perhatian yang lebih besar terhadap program studi S2	11,12,13,14 ,15	5
Total			15

2. Perhitungan Skor

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala *likert* dan tabel kecenderungan. Pada skala *likert*, responden memilih alternatif jawaban pernyataan sesuai dengan kondisi yang dialami. Terdapat empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Perhitungan skor setiap item instrumen mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan positif dan pernyataan negatif		
Alternatif jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 6. Interpretasi Alternatif Jawaban Angket

Variabel	Alternatif jawaban	Interpretasi
Minat melanjutkan studi ke jenjang S2 (Y)	Sangat Setuju	Sangat Minat
	Setuju	Minat
	Tidak Setuju	Kurang Minat
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Minat

Penetapan skor untuk instrumen berupa angket, menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi dengan 4 jawaban alternatif untuk variabel lingkungan sosial dan minat melanjutkan studi ke jenjang S2. Untuk menentukan kategori

lingkungan sosial dan minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada setiap responden, maka skor yang didapat dari perhitungan skala interval akan ditransformasikan menjadi skala nominal, dengan cara menghitung rata-rata terbesar tiap kategori minat. Sedangkan untuk latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi menggunakan pertanyaan pada angket.

Tabel 7. Pengkategorian Jawaban Responden

No.	Interval	Kategori
1	$\bar{X} > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi
2	$(M + 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3	$(M - 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < \bar{X} \leq (M - 0,5 SD)$	Rendah
5	$\bar{X} \leq (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka diketahui butir-butir yang sahig digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti. Valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan analisis butir. Pengujian validitas instrumen digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 213).

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013: 178), kriteria yang digunakan untuk mengetahui suatu pernyataan valid atau tidak valid yaitu jika $r_{xy} \geq 0,30$ pernyataan valid dan jika $r_{xy} < 0,30$ pernyataan tidak valid. Adapun hasil uji validitas penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Tabel 8. Uji Validitas Instrumen Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No.	Korelasi	Cut of value	Keterangan
1.	0,912	0,3	Valid
2.	0,915	0,3	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari hasil uji validitas instrumen latar belakang pendidikan orang tua di atas, ke dua butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai korelasinya lebih besar sama dengan (\geq) 0,30.

b. Uji Validitas Instrumen Kondisi Ekonomi Orang Tua

Tabel 9. Uji Validitas Instrumen Kondisi Ekonomi Orang Tua

No.	Korelasi	Cut of value	Keterangan
1.	0,686	0,3	Valid
2.	0,567	0,3	Valid
3.	0,505	0,3	Valid
4.	0,713	0,3	Valid
5.	0,627	0,3	Valid
6.	0,411	0,3	Valid
7.	0,377	0,3	Valid
8.	0,301	0,3	Valid
9.	0,478	0,3	Valid
10.	0,310	0,3	Valid
11.	0,752	0,3	Valid
12.	0,603	0,3	Valid
13.	0,338	0,3	Valid
14.	0,606	0,3	Valid
15.	0,667	0,3	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

hasil uji validitas instrumen kondisi ekonomi orang tua di atas, terdapat 15 butir pertanyaan yang nilai korelasinya lebih besar sama dengan (\geq) 0,30, sehingga 15 butir pertanyaan di atas dinyatakan valid.

c. Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sosial

Tabel 10. Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sosial

No.	Korelasi	Cut of value	Keterangan
1.	0,394	0,3	Valid
2.	0,307	0,3	Valid
3.	0,373	0,3	Valid
4.	0,671	0,3	Valid
5.	0,391	0,3	Valid
6.	0,316	0,3	Valid
7.	0,395	0,3	Valid
8.	0,644	0,3	Valid
9.	0,314	0,3	Valid
10.	0,577	0,3	Valid
11.	0,336	0,3	Valid
12.	0,359	0,3	Valid
13.	0,338	0,3	Valid
14.	0,323	0,3	Valid
15.	0,397	0,3	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil uji validitas instrumen lingkungan sosial di atas, terdapat 15 butir pertanyaan yang nilai korelasinya lebih besar sama dengan (\geq) 0,30, sehingga 15 butir pertanyaan di atas dinyatakan valid.

d. Uji Validitas Instrumen Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2

Tabel 11. Uji Validitas Instrumen Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2

No.	Korelasi	Cut of value	Keterangan
1.	0,571	0,3	Valid
2.	0,851	0,3	Valid
3.	0,309	0,3	Valid
4.	0,810	0,3	Valid
5.	0,827	0,3	Valid
6.	0,807	0,3	Valid
7.	0,861	0,3	Valid
8.	0,812	0,3	Valid
9.	0,751	0,3	Valid
10.	0,832	0,3	Valid
11.	0,789	0,3	Valid
12.	0,832	0,3	Valid
13.	0,774	0,3	Valid
14.	0,703	0,3	Valid
15.	0,512	0,3	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari hasil uji validitas instrumen minat melanjutkan studi ke jenjang S2 di atas, terdapat 15 butir pertanyaan yang nilai korelasinya lebih besar sama dengan (\geq) 0,30, sehingga 15 butir pertanyaan di atas dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen, menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 239) dapat digunakan teknik *Alpha Cronbach's*. Estimasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu menggunakan aplikasi SPSS dengan program uji keandalan teknik *Alpha Cronbach's* yang dapat dilihat

pada tabel *reliability statistics*. Dengan tingkatan sebagai berikut:

Tabel 12. Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak)

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010: 319)

Instrumen ini dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,600. Jika koefisien *Alpha Cronbach's* kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Perhitungan realibilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil uji instrumen pada 70 mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2013 FE UNY diperoleh hasil perhitungan realibilitas sebagai berikut:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Realibilitas

Kompetensi	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	0,801	Tinggi
Kondisi Ekonomi Orang Tua	0,801	Tinggi
Lingkungan Sosial	0,667	Cukup
Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2	0,939	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 13, dapat disimpulkan bahwa instrumen kompetensi latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan minat melanjutkan studi ke jenjang S2 termasuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan kompetensi lingkungan sosial termasuk dalam kategori cukup sehingga instrumen untuk masing-masing dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis statistika deskriptif meliputi modus, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi dan diagram lingkaran.

Deskripsi data selanjutnya adalah menentukan kecenderungan masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan dalam beberapa kategori, dalam penelitian digunakan 5 kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ideal. Adapun penentuan kategori kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 14. Pengkategorian Jawaban Responden

No.	Interval	Kategori
1	$\bar{X} > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi
2	$(M + 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3	$(M - 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < \bar{X} \leq (M - 0,5 SD)$	Rendah
5	$\bar{X} \leq (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah

Sumber : Anas Sudjiono (2012:329)

Dimana :

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor maks} + \text{skor min})$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung

SD = Standar deviasi ideal

M = Rata-rata ideal

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitupun sebaliknya jika nilai nilai *Asymp. Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012: 21).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini dapat menggunakan uji F dengan rumus sebagai

berikut (Sugiyono, 2012: 274):

$$F = \frac{S^2 TC}{S^2 G}$$

Keterangan:

F = Harga bilangan F garis regresi

$S^2 TC$ = Rata-rata kuadrat tuna cocok

$S^2 G$ = Rata-rata kuadrat galat

Pada penelitian ini perhitungan statistik untuk linieritas menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear atau tidak, dapat dilihat dari *ANOVA Table* hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Jika harga sig tersebut kurang dari 5% maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig lebih dari atau sama dengan 5% maka hubungannya bersifat linear (Ali Muhson, 2012: 24).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel bebas (X). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, peneliti menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriterianya adalah jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas (Ali Muhson, 2012: 26)

d. Uji Heteroskedastisitas

Langkah ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu kasus pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan adalah dengan Uji Glejser. Dalam uji ini yang perlu ditafsirkan bagian koefisien antara variabel independen dengan absolut residu. Jika nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ali Muhson, 2012: 31).

3. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka persamaan regresi yang digunakan persamaan regresi linear berganda (*multiple regressions*) menggunakan bantuan *SPSS for windows* dengan rumus sebagai berikut:

a. Membuat Persamaan Regresi Tiga Prediktor

Rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + K$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

X₁, X₂, X₃: variabel independen (1,2 dan 3)

a₁, a₂, a₃ : koefisien regresi 1, regresi 2 dan regresi 3

K : bilangan konstan

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (*independen variable*) secara bersama-sama (*simultan*) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Selanjutnya dengan melihat F hitung dan sig. F dengan taraf signifikansi 0,05. Pedoman yang dipakai yaitu jika nilai sig. $F < 0,05$ maka hipotesis keempat yang diajukan dapat diterima dan sebaliknya jika nilai sig. $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R^2 = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Selanjutnya F hitung dikonsultasikan dengan F tabel dengan derajat kebebasan (db) melawan N-m-1 pada taraf signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Begitu pula sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan.

c. Uji Parsial Uji (Uji t)

Merupakan pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012: 266), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\boxed{t_i = \frac{b_i}{SEb_i}}$$

Rumus:

Keterangan:

t_i = t hitung

b_i = koefisien regresi

SE = standar eror regresi

Dapat diambil kesimpulan bahwa jika t hitung sama dengan atau lebih besar t tabel pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya jika jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel pada taraf signifikansi 5% maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

d. Koefisien Determinasi

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan atau mengukur dominasi besaran masing-masing variabel bebas terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2. Nilai determinasi (R^2) adalah

nol dan satu. Jika Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh besarnya mendekati satu maka dapat dikatakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai yang dijadikan acuan adalah nilai dari *R Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY angkatan 2013 dan dilaksanakan pada bulan Juni 2017. Pada penelitian ini digunakan sampel populasi sebanyak 70 mahasiswa. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel meliputi *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), dan *standar deviasi* (SD). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *SPSS*.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

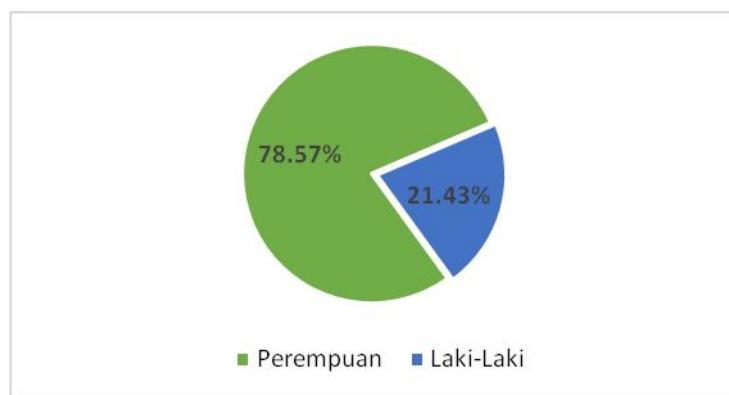
Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai karakteristik responden dalam bentuk tabel. Berdasarkan data yang telah didapat selama pengumpulan data, maka karakteristik responden akan dijabarkan secara rinci. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

Tabel 15. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
Laki-Laki	15	21,43
Perempuan	55	78,57
Total	70	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 15. dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (21,43%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 55 responden (78,57%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2013 yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk diagaram lingkaran:



Gamabr 2. Diagram Lingkaran Jenis Kelamin

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial sedangkan variabel terikat yaitu Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2. Pada bagian ini akan dideskripsikan data tersebut satu persatu berdasarkan jawaban dan data dari responden yang dihimpun melalui kuesioner.

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Data variabel latar belakang pendidikan orang tua diperoleh melalui angket variabel latar belakang pendidikan orang tua dengan 2 butir pernyataan dan jumlah responden 70 mahasiswa. Berdasarkan data latar belakang pendidikan orang tua yang diolah menggunakan SPSS maka diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah adalah 2. Hasil analisis menunjukkan mean sebesar 4,12 dan standar deviasi sebesar 1,38. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 70$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 70 = 7,088$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $8 - 2 = 6$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,85. Tabel distribusi frekuensi variabel latar belakang pendidikan orang tua disajikan sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	7,16 - 8,00	1	1,4
2	6,30 - 7,15	2	2,9
3	5,44 - 6,29	15	21,4
4	4,58 - 5,43	2	2,9
5	3,72 - 4,57	33	47,1
6	2,86 - 3,71	10	14,3
7	2,00 - 2,85	7	10
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 16, menunjukkan bahwa frekuensi latar belakang pendidikan orang tua sebanyak 33 mahasiswa (47,1%) paling banyak berada pada interval 3,72-4,57. Sementara sebanyak 1 mahasiswa (1,4%) paling sedikit berada pada interval 7,16-8,00.

Penentuan kecenderungan variabel latar belakang pendidikan orang tua berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ayah dan ibu. Berdasarkan hasil kuesioner dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan variabel latar belakang pendidikan orang tua sebagai berikut:

Tabel 17. Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan Ayah

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	7	10
3	SMP	10	14,3
4	SMA	33	47,1
5	Diploma	2	2,9
6	S1	15	21,4
7	S2	2	2,9
8	S3	1	1,4
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan variabel latar belakang pendidikan ayah sebagian besar berpendidikan SMA (sederajat) sebanyak 33 mahasiswa (23,1%). Sementara latar belakang pendidikan ayah paling sedikit berpendidikan S3 sebanyak 1 mahasiswa (0,7%).

Kemudian berdasarkan hasil kuesioner dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan variabel latar belakang pendidikan ibu dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 18. Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Frekuensi	Percentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	11	15,7
3	SMP	12	17,1
4	SMA	30	42,9
5	Diploma	4	5,7
6	S1	10	14,3
7	S2	2	2,9
8	S3	1	1,4
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan variabel latar belakang pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan SMA (sederajat) sebanyak 30 mahasiswa (42,9%). Sementara latar belakang pendidikan ayah paling sedikit berpendidikan S3 sebanyak 1 mahasiswa (1,4%).

b. Kondisi Ekonomi Orang Tua

Data variabel pendapatan orang tua diperoleh melalui angket dengan mengisi pendapatan orang tua tiap bulan. Pendapatan pokok ayah dan ibu serta pendapatan sampingan ayah dan ibu dengan kemudian dijumlahkan menjadi satu sebagai pendapatan orang tua masing-masing responden yang berjumlah 70 mahasiswa.

Variabel kondisi ekonomi orang tua diukur dengan 15 pernyataan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

- a. Skor minimum ideal = $15 \times 1 = 4$
- b. Skor maksimum ideal = $15 \times 4 = 60$

- c. Nilai rata-rata ideal (M_i) = $(60+4)/2 = 32$
d. Nilai standar deviasi ideal (SD_i) = $(60-4)/6 = 9,3$

Berdasarkan hasil sebaran angket yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut. Hasil penskoran pada angket menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh responden adalah 15, skor tertinggi diperoleh sebesar 47, dan mean data diperoleh sebesar 29,35 dan standar deviasi sebesar 7,72. Selanjutnya untuk mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel kondisi ekonomi orang tua sebesar 32 dan Standar Deviasi 9,3. Untuk mencari kategorinya adalah sebagai berikut:

a. Sangat Tinggi = $(M + 1,5 SD)$

$$= (32 + 1,5 * 9,3)$$

$$= 45,95$$

b. Tinggi = $(M + 0,5 SD) \text{ s/d } (M + 1,5 SD)$

$$= (32 + 0,5*9,3) \text{ s/d } (32 + 1,5*9,3)$$

$$= 36,65 \text{ s/d } 45,95$$

c. Sedang = $(M - 0,5 SD) < \leq (M + 0,5 SD)$

$$= (32 - 0,5*9,3) \text{ s/d } (32 + 0,5*9,3)$$

$$= 27,35 \text{ s/d } 36,65$$

d. Rendah = $(M - 1,5 SD) < \leq (M - 0,5 SD)$

$$= (32 - 1,5*9,3) \text{ s/d } (32 - 0,5*9,3)$$

$$= 18,05 \text{ s/d } 27,35$$

e. Sangat Rendah = $\leq (M - 1,5 SD)$

$$= \leq 18,05$$

Mengacu pada perhitungan di atas tersebut, maka distribusi kecenderungan variabel kondisi ekonomi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Distribusi kecendrungan variabel kondisi ekonomi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$> 45,95$	1	1,4
Tinggi	36,65 s/d 45,95	15	21,42
Sedang	27,35 s/d 36,65	24	34,28
Rendah	18,05 s/d 27,35	23	32,85
Sangat Rendah	$\leq 18,05$	7	10
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer yang diolah

dasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 1 responden dengan kategori sangat tinggi (1,4%), 15 responden kategori tinggi (21,42%), 24 responden kategori sedang 34,28%, 23 responden kategori rendah (32,85%) dan 7 responden kategori sangat rendah (10%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa penilaian responden terhadap variabel kondisi ekonomi orang tua adalah sedang.

c. Lingkungan Sosial

Data variabel lingkungan sosial diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 70.

Variabel lingkungan sosial diukur dengan 15 pernyataan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

- a. Skor minimum ideal = $15 \times 1 = 4$
- b. Skor maksimum ideal = $15 \times 4 = 60$
- c. Nilai rata-rata ideal (M_i) = $(60+4)/2= 32$
- d. Nilai standar deviasi ideal (SD_i) = $(60-4)/6= 9,3$

Berdasarkan hasil sebaran angket yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut. Hasil penskoran pada angket menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh responden adalah 25, skor tertinggi diperoleh sebesar 44, dan mean data diperoleh sebesar 34,7 dan standar deviasi sebesar 3,65. Selanjutnya untuk mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel lingkungan sosial dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel lingkungan sosial sebesar 32 dan Standar Deviasi 9,3. Untuk mencari kategorinya adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Tinggi = $> (M + 1,5 SD)$

$$=>(32 + 1,5 * 9,3)$$

= > 45,95

b. Tinggi = $(M + 0,5 SD)$ s/d $(M + 1,5 SD)$

$$= (32 + 0,5 \cdot 9,3) \text{ s/d } (32 + 1,5 \cdot 9,3)$$

= 36,65 s/d 45,95

c. Sedang $= (M - 0,5 \text{ SD}) < \leq (M + 0,5 \text{ SD})$

$$= (32 - 0,5 \cdot 9,3) \text{ s/d } (32 + 0,5 \cdot 9,3)$$

= 27,35 s/d 36,65

d. Rendah = $(M - 1,5 SD) < \leq (M - 0,5 SD)$

$$= (32 - 1,5 \cdot 9,3) \text{ s/d } (32 - 0,5 \cdot 9,3)$$

= 18,05 s/d 27,35

e. Sangat Rendah = $\leq (M - 1,5 SD)$

= ≤ 18,05

Mengacu pada perhitungan di atas tersebut, maka distribusi kecenderungan variabel lingkungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Distribusi kecenderungan variabel lingkungan sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	> 45,95	0	0
Tinggi	36,65 s/d 45,95	20	28,57
Sedang	27,35 s/d 36,65	49	70
Rendah	18,05 s/d 27,35	1	1,42
Sangat Rendah	$\leq 18,05$	0	0
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 70 responden tidak terdapat responden dengan kategori sangat tinggi, 20 responden kategori tinggi (28,57%), 49 responden kategori sedang (70%), 1 responden kategori rendah (1,42%) dan tidak ada responden kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel lingkungan sosial adalah sedang.

d. Minat Melanjutkan Studi ke S2

Data variabel minat melanjutkan studi ke jenjang S2 diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 70.

Berdasarkan hasil sebaran angket yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut. Hasil penskoran pada angket menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh responden adalah 26, skor tertinggi diperoleh

sebesar 56, dan mean data diperoleh sebesar 38,18 dan standar deviasi sebesar 7,47. Selanjutnya untuk mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel minat melanjutkan studi ke jenjang S2 sebesar 32 dan Standar Deviasi 9,3. Untuk mencari kategorinya adalah sebagai berikut:

a. Sangat Tinggi $= > (M + 1,5 SD)$

$$= > (32 + 1,5 * 9,3)$$

$$= > 45,95$$

b. Tinggi $= (M + 0,5 SD) \text{ s/d } (M + 1,5 SD)$

$$= (32 + 0,5*9,3) \text{ s/d } (32 + 1,5*9,3)$$

$$= 36,65 \text{ s/d } 45,95$$

c. Sedang $= (M - 0,5 SD) < \leq (M + 0,5 SD)$

$$= (32 - 0,5*9,3) \text{ s/d } (32 + 0,5*9,3)$$

$$= 27,35 \text{ s/d } 36,65$$

d. Rendah $= (M - 1,5 SD) < \leq (M - 0,5 SD)$

$$= (32 - 1,5*9,3) \text{ s/d } (32 - 0,5*9,3)$$

$$= 18,05 \text{ s/d } 27,35$$

e. Sangat Rendah $= \leq (M - 1,5 SD)$

$$= \leq 18,05$$

Mengacu pada perhitungan di atas tersebut, maka distribusi kecenderungan variabel minat melanjutkan studi ke jenjang S2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Distribusi kecenderungan variabel minat melanjutkan studi ke jenjang S2

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	> 45,95	9	12,85
Tinggi	36,65 s/d 45,95	29	41,42
Sedang	27,35 s/d 36,65	29	41,42
Rendah	18,05 s/d 27,35	3	4,28
Sangat Rendah	$\leq 18,05$	0	0
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 9 responden dengan kategori sangat tinggi (12,85%), 29 responden kategori tinggi (41,42%), 29 responden kategori sedang (41,42%), 3 responden kategori rendah (4,28%) dan tidak ada responden kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel minat melanjutkan studi ke jenjang S2 adalah tinggi.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov* pada program komputer. Jika nilai kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig.* $\geq 5\%$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 22. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	0.656
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.783

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dan berdasarkan kategori yang ada pada *Kolmogorof Smirnov* diketahui bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka penelitian tersebut mempunyai distribusi normal. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan tingkat *Sig.* $0,783 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan penelitian tersebut memiliki distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui atau membuktikan apakah dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat. Adapun hasil uji linearitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Uji Linieritas

No	Hubungan variabel	F hitung	Sig	Keterangan
1.	Y*X1	0,585	0,711	Linier
3.	Y*X2	0,707	0,827	Linier
4.	Y*X3	0,984	0,482	Linier

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari hasil uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa Sig untuk ketiga hubungan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini adalah linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 dengan tingkat kolonieritas 0,50. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,729	1,371	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,648	1,543	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,856	1,168	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF tiap variabel independen lebih kecil dari 4 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,25 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2011: 139). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	0,649	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kondisi Ekonomi Orang Tua	0,892	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Sosial	0,726	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah

Gejala yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi variabel bebas $< 0,05$ (Gozhali Imam, 2011: 143). Berdasarkan hasil uji glejser nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05\%$ sehingga tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS.

1. Mencari Persamaan Garis Regresi dengan Tiga Prediktor

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Rangkaian hasil regresi ganda yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Ringkasan Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	-0,279	-0,685	0,495
Kondisi Ekonomi Orang Tua	-0,158	-1,125	0,265
Lingkungan Sosial	0,877	3,533	0,001
Konstanta	14,687		
R ²	0,168		
F _{hitung}	4,431		
Sig.	0,007		

Sumber: Data Primer yang diolah

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya.

a. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,279. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t_{hitung} sebesar -0,685 dengan nilai signifikansi sebesar 0,495, karena koefisien regresi mempunyai nilai negatif dan nilai signifikansi (p) > 0,05 maka hipotesis pertama dinyatakan tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

b. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar (-0,158). Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t_{hitung} sebesar (-1,125) dengan nilai signifikansi sebesar 0,265, karena koefisien regresi mempunyai nilai negatif dan nilai signifikansi (p) > 0,05 maka hipotesis kedua dinyatakan tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke

jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

c. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,877. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui F_{hitung} sebesar 3,533 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka hipotesis ketiga dinyatakan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu minat melanjutkan studi ke jenjang S2. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2, pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,431 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi F < 0,05

maka hipotesis keempat dinyatakan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

4. Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (minat melanjutkan studi ke jenjang S2).

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,168 atau 16,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 16,8% minat melanjutkan studi ke S2 dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial. Sedangkan sisanya yaitu 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi

FE UNY, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = -0,685 < t_{tabel} = 1,996$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,495 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Aji Sumakta (2015) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Ekspektasi Kerja terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar, pendapatan orang tua dan ekspektasi kerja terhadap minat melanjutkan studi strata dua (S2). Adapun perbedaan hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya terjadi karena subjek yang diteliti dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

2. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = -1,125 < t_{tabel} = 1,996$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,265 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua

memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Hasil penelitian pada penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Laely Eka Susanty (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan. Perbedaan tersebut terjadi diakibatkan karena subjek penelitian dan instrumen penelitian yang berbeda sehingga hasil yang didapatkan juga berbeda.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi ke S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3,533 > t_{tabel} = 1,996$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.

4. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi ke S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial signifikan berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Hal tersebut ditunjukkan

dengan nilai F hitung $4,431 > F$ tabel $2,74$. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 14,687 - 0,279X_1 - 0,158X_2 + 0,877X_3$ dan bernilai positif. Selain itu persamaan regresi menunjukkan $Y = 14,687 - 0,279X_1 - 0,158X_2 + 0,877X_3$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa faktor seperti Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1) dan faktor Kondisi Ekonomi Orang Tua (X_2) berpengaruh negatif. Artinya semakin rendah tingkat pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi orang tua semakin tinggi minat melanjutkan ke S2. Disisi lain, faktor seperti Lingkungan Sosial (X_3) merupakan faktor yang paling berpengaruh karena dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sosial semakin tinggi minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Diketahui pula nilai R^2 sebesar $0,168$ atau $16,8\%$ dan nilai $Adjusted R^2$ pada penelitian ini sebesar $0,13$ atau 13% .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t statistik untuk variabel latar belakang pendidikan orang tua menghasilkan t hitung sebesar (-0,685) dan signifikansinya sebesar 0,495, sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.
2. Kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t statistik untuk variabel keadaan ekonomi orang tua menghasilkan t hitung -1,125 dan signifikansi sebesar 0,285, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini keadaan ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.

3. Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,533 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini lingkungan sosial berpengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.
4. Latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 4,431 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,130 yang berarti bahwa variabel minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial sebesar 13%, sedangkan sisanya yaitu 87% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran.

1. Hasil penelitian ini yaitu minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY hanya bisa dijelaskan sebesar 13% oleh tiga variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel lain, misalnya kepribadian, motivasi dan lain sebagainya.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial merupakan faktor terbesar yang berpengaruh dalam minat melanjutkan studi ke S2 maka penulis menyarankan kepada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY agar dengan sadar memilih lingkungan sosial yang baik sehingga prestasi dan minat untuk melanjutkan jenjang studi ke S2 semakin meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian.

1. Untuk mendapatkan data penelitian instrumen yang digunakan adalah angket, sehingga tidak dapat mengontrol jawaban responden sesuai dengan kenyataan karena rentan terhadap respon tipuan.
2. Populasi diambil dari satu jurusan dan satu angkatan sehingga generalisasi hasil penelitian hanya berlaku pada satu jurusan dan satu angkatan itu saja.
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tiga faktor yaitu latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial sehingga dalam penelitian ini hanya bisa memberikan informasi seberapa besar pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap minat melanjutkan

studi ke S2. Sedangkan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tidak bisa diketahui secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Suryadarma D, Hastuti dan Fillaili R. 2006. *Verifikasi Ketetapan Sistem Pemantauan Kesejahteraan oleh Masyarakat dalam Penargetan Keluarga Miskin. Hasil Verifikasi di Dua Desa Uji Coba SPKM.* Jurnal Smeru Vol. 1 (3), 34-42.
- Ali Muhsin.2012. *Modul Pelatihan SPSS.* Diktat. Universitas Negeri Yogyakarta
- Arifin dan Kartikawati. 1995. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Crow and Crow.1976. *Psikologi Pendidikan.* Terjemahan Abd. Rahman Aberor. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Djafar, Fatimah. 2014. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Manajemen Pendidikan Agama*, 4. Diunduh pada tanggal 23 Oktober 2017 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?>
- Eysenck, H. J, dkk. 1972. *Encyclopedia Psychologi.* New York: The MacMillan Company.
- Fuad Ihsan. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali Imam. 2011. *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Bumi Aksara.
- Ibnu Aji Sumakta. 2015. Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Ekspektasi Kerja terhadap Minat Melanjutkan Studi ke S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laely Eka Susanty. 2015. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta.

- Maftukhah. 2007. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soerjono Soekanto. 2001. *Sosiologi suara pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta : PT RinekaCipta.
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunarto. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Yogyakarta: Amus
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Pelestariannya*. Bandung: Alumni
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Remadja Karya
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susetya Sumarjo. 1999. Korelasi antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar dan Informasi tentang Perguruan Tinggi dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung:Rosdakarya.
- Tabrani, Rusyan. 2000. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 12 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 19 Tentang Perguruan Tinggi.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Penelitian

Angket Uji Instrumen

A. Kata pengantar

Dengan hormat,

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-NYA. Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi yang sedang saya lakukan di program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY), dengan judul: **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY”**

Maka, saya mengaharap kesediaan saudara/i untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian, serta syarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Atas kerjasama saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juni 2017
Peneliti,

(Tri Wiyono)

B. Identitas Responden

Nama Responden : _____

NIM : _____

Jenis Kelamin : (Laki-laki / Perempuan)*

NB * :coret yang tidak perlu

C. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas responden yang disediakan
2. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah tidak akan mempengaruhi saudara/I dalam menuntut ilmu dibangku perkuliahan. Oleh sebab itu, tidak perlu ragu untuk mengisi jawaban dengan benar-benarnya sesuai dengan keadaan yang saudara alami.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang menurut saudara/i paling sesuai dengan keadaan yang saudara alami dengan memberikan tanda chek list (✓) pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan.
5. Berikut adalah keterangan alternatif:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat TidakS etuju

D. Daftar Pernyataan

1. Latar belakang pendidikan orang tua

a. Apakah pendidikan terakhir orang tua anda?

No	Tingkat Pendidikan Terakhir Orang Tua	Ayah	Ibu
1.	Tidak sekolah	()	()
2.	SD	()	()
3.	SMP	()	()
4.	SMA	()	()
5.	D III	()	()
6.	S1	()	()
7.	S2	()	()
8.	S3	()	()

2. Kondisi ekonomi orang tua

1. Berapakah perkiraan pendapatan pokok ayah anda setiap bulannya?
 - a) Lebih dari Rp 2.400.000,-
 - b) Rp 1.700.000,- sampai dengan Rp 2.399.000,-
 - c) Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.699.000,-
 - d) Kurang dari Rp. 1.000.000,-
2. Berapakah perkiraan pendapatan pokok ibu anda setiap bulannya?
 - a) Lebih dari Rp 1.700.000,-
 - b) Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.699.000,-
 - c) Kurang dari Rp. 1.000.000,-
 - d) Tidak ada
3. Berapakah perkiraan pendapatan sampingan dan lain-lain ayah dan ibu anda setiap bulannya?
 - a) Lebih dari Rp 1.500.000,-
 - b) Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.499.000,-
 - c) Rp 500.000,- sampai dengan Rp 999.000,-
 - d) Kurang dari Rp 500.000,-
4. Berapakah biaya yang dikeluarkan orang tua anda untuk kebutuhan air dan listrik?
 - a) Lebih dari Rp 110.000,-
 - b) Rp 80.000,- s/d Rp 109.999,-
 - c) Rp 50.000,- s/d Rp 79.999,-
 - d) Rp 10.000,- s/d Rp 49.999,-
5. Apakah orang tua anda mengeluarkan biaya untuk gas elpiji?

- Ya
 Tidak

Jika "Ya", sebutkan jumlah tiap bulannya:

- a) Lebih dari Rp 120.000,-
- b) Rp 80.000,- s/d Rp 119.999,-
- c) Rp 50.000,- s/d Rp 79.999,-
- d) Rp 18.000,- s/d Rp 49.999,-

6. Apakah orang tua anda mengeluarkan biaya untuk upah pembantu rumah tangga?

- Ya
 Tidak

Jika "Ya", sebutkan jumlah tiap bulannya:

- a) Lebih dari Rp 700.000,-
- b) Rp 500.000,- s/d Rp 699.999,-
- c) Rp 300.000,- s/d Rp 499.000,-
- d) Rp 100.000,- s/d Rp 299.000,-

7. Ketika anda sakit, apakah tindakan orang tua anda?

- a) Membawa berobat ke dokter/rumah sakit
- b) Membawa ke puskesmas/bidan terdekat
- c) Membelikan obat di warung/apotek
- d) Membiarkan saja

8. Kapan Keluarga anda berbelanja untuk kebutuhan pangan sehari-hari?

- a) Sebulan Sekali
- b) Sebulan dua kali
- c) Seminggu sekali
- d) Setiap hari

9. Kapan keluarga anda melakukan rekreasi keluarga?

- a) Seminggu sekali
- b) Sebulan sekali
- c) Setahun sekali
- d) Tidak pernah

10. Berapakah jumlah anggota keluarga anda (termasuk ayah dan ibu anda)?

- a) Lebih dari 4 orang
- b) 4 orang
- c) 3 orang
- d) < 3 orang

11. Apa status pekerjaan ayah anda?

- a) Tetap
- b) Honorer
- c) Kontrak
- d) Serabutan

12. Apa jenis pekerjaan ayah anda?
- a) Pegawai Negeri
 - b) Karyawan Swasta
 - c) Wiraswasta
 - d) Lain-lain
13. Bagaimanakah kondisi rumah anda dilihat dari konstruksi bangunannya?
- a) Permanen
 - b) Semi permanen
 - c) Tidak permanen (bambu)
 - d) Tidak memiliki rumah sendiri (sewa/kontrak)
14. Apakah orang tua anda memiliki sepeda motor?
- a) Lebih dari 2 unit
 - b) 2 unit
 - c) 1 unit
 - d) Tidak ada
15. Apakah orang tua anda memiliki mobil?
- a) Lebih dari 2 unit
 - b) 2 unit
 - c) 1 unit
 - d) Tidak ada

3. Lingkungan sosial

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya hidup dalam keluarga yang harmonis				
2.	Saya mau mendengar dan menghargai pendapat orang tua				
3.	Kedua orang tua berharap saya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibanding pendidikan mereka				
4.	Saya mendapat dorongan dari keluarga besar untuk melanjutkan studi ke S2				
5.	Dalam keluarga besar saya, banyak anggota keluarga yang sedang melanjutkan ke perguruan tinggi maupun lulus sarjana				
6.	Saya tidak berminat melanjutkan studi S2 karena harus segera bekerja untuk membantu perekonomian orang tua/keluarga				
7.	Orang tua saya berharap segera bekerja setelah lulus S1				
8.	Orang tua saya selalu memotivasi untuk melanjutkan studi S2				
9.	Dalam keluarga besar saya tidak ada yang menempuh pendidikan hingga jenjang S2				
10.	Teman-teman saya dirumah sangat mendukung untuk melanjutkan studi ke S2				
11.	Teman saya kebanyakan juga melanjutkan pendidikan ke S2				
12.	Saya tinggal di lingkungan yang masyarakatnya memiliki pendidikan hingga ke pasca sarjana (S2)				
13.	Tetangga dekat mendukung keputusan saya untuk melanjutkan studi ke S2				
14.	Masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya tidak terlalu memperdulikan tingkat pendidikan seseorang				
15.	Sebagian besar teman-teman saya langsung bekerja setelah lulus dai S1				

4. Minat melanjutkan studi ke S2

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Keterampilan saya masih sedikit sehingga perlu melanjutkan studi S2				
2.	Melanjutkan studi ke S2 merupakan keinginan saya sendiri				
3.	Saya ingin melanjutkan studi ke S2 karena tetangga dan saudara-saudara banyak yang melanjutkan studi S2				
4.	Saya berminat melanjutkan studi ke S2 karena banyak beasiswa yang ditawarkan				
5.	Saya mengumpulkan brosur-brosur Perguruan Tinggi yang menawarkan studi S2 yang di inginkan				
6.	Saya mencari informasi studi S2 yang menawarkan beasiswa				
7.	Saya tertarik melanjutkan pendidikan S2 setelah lulus S1				
8.	Saya senang apabila keluarga dan orang disekitar mendorong untuk melanjutkan studi ke S2				
9.	Saya senang membicarakan keinginan untuk melanjutkan studi ke S2				
10.	Saya sering mendiskusikan kenginginan untuk melanjutkan studi S2 dengan orang tua				
11.	Saya berminat melanjutkan studi S2 karena lulusannya memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan kedudukan yang lebih baik ditempat kerja				
12.	Saya suka membaca panduan memasuki pendidikan S2				
13.	Saya ingin mengetahui biaya untuk melanjutkan studi S2				
14.	Saya sudah mempunyai pilihan program studi S2 yang di inginkan				
15.	Saya berkonsultasi dengan bapak/ibu dosen tentang kelanjutan studi ke S2				

DATA HASIL PENELITIAN

Data Hasil Penelitian

Res	Jenis Kelamin	Variabel 1 (Latar Belakang Pendidikan Orang Tua)		Variabel 2 (Kondisi Ekonomi Orang Tua)															Variabel 3 (Lingkungan Sosial)															Variabel 4/Terikat (Minat Melanjutkan Studi Ke Jenjang S2)														
		A1	A2	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	C15	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	
1	2	2	2	2	3	1	1	0	3	1	1	3	1	2	4	4	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	2	4	3	2	2	1	2	2	0	4	1	1	3	1	3	4	3	1	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	2	3	3	2	1	1	2	1	0	3	1	2	3	1	1	4	2	1	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	2	2	2	2	2	1	2	2	0	3	1	2	4	4	1	4	3	1	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
5	2	4	4	1	1	1	1	0	0	3	4	1	3	1	1	4	2	1	2	3	4	2	2	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
6	1	4	4	2	1	2	1	1	0	2	4	1	2	1	2	4	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
7	2	2	2	2	1	1	1	2	1	0	2	1	1	4	1	1	4	2	1	3	3	4	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
8	2	2	2	2	1	2	1	1	0	2	2	2	3	1	1	3	2	1	3	3	4	2	2	4	2	2	1	1	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
9	2	3	3	1	1	1	1	1	0	3	4	1	4	1	1	4	3	1	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
10	2	6	3	4	1	1	2	2	0	3	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
11	2	2	2	2	1	1	1	1	0	4	1	2	3	1	2	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	2	3	2	2	4	4	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4		
12	2	4	4	4	4	4	4	0	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
13	2	7	7	3	4	1	3	2	0	4	1	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4			
14	2	4	4	4	4	1	1	4	2	0	3	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2				
15	2	4	4	4	3	2	3	4	2	0	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
16	2	4	4	4	1	4	1	4	0	3	4	2	4	1	2	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3			
17	2	4	4	4	4	1	3	4	3	0	4	4	3	2	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
18	2	4	4	4	3	1	1	3	0	4	3	1	2	2	4	2	4	3	1	4	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
19	2	4	7	4	4	4	4	3	0	2	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
20	2	3	3	4	3	1	1	4	2	1	2	1	1	1	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
21	2	4	4	4	4	1	1	4	3	0	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
22	2	6	5	4	4	2	3	2	1	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
23	2	6	4	4	2	1	3	0	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
24	1	4	4	4	4	3	1	0	3	1	1	4	2	2	4	4	1	4	4	4	2	3	4	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
25	1	6	6	3	4	4	4	3	0	4	2	1	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
26	2	4	4	4	4	1	2	3	0	2	1	2	3	1	2	4	3	1	4	3	4	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
27	2	4	2	4	2	1	1	2	0	3	3	1	3	4	1	4	3	2	3	4	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
28	2	5	5	2	4	1	3	4	0	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
29	2	6	6	4	3	1	3	4	3	0	4	3	2	4	4	1	4	1	4	4	3	2	3	3	2	3	1	1	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
30	1	6	6	5	4	4	1	4	0	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
31	1	6	6	5	4	4	1	4	3	0	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
32	2	6	6	2	3	1	3	2	0	4	1	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
33	2	4	4	4	4	4	1	0	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
34	2	4	4	4	2	2	1	2	0	3	1	3	2	4	2	3	1	3	4	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
35	1	6	3	4	1	1	4	0	2	1	1	4	4	4	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3			
36	1	3	3																																													

UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Uji Validitas
Uji reliabilitas

Rangkuman Validitas

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua			
No.	Korelasi	Cut of value	Keterangan
1.	0,912	0,3	Valid
2.	0,915	0,3	Valid

Kondisi Ekonomi Orang Tua			
No.	Korelasi	Cut of value	Keterangan
1.	0,686	0,3	Valid
2.	0,567	0,3	Valid
3.	0,505	0,3	Valid
4.	0,713	0,3	Valid
5.	0,627	0,3	Valid
6.	0,411	0,3	Valid
7.	0,377	0,3	Valid
8.	0,301	0,3	Valid
9.	0,478	0,3	Valid
10.	0,310	0,3	Valid
11.	0,752	0,3	Valid
12.	0,603	0,3	Valid
13.	0,338	0,3	Valid
14.	0,606	0,3	Valid
15.	0,667	0,3	Valid

Lingkungan Sosial			
No.	Korelasi	Cut of value	Keterangan
1.	0,394	0,3	Valid
2.	0,307	0,3	Valid
3.	0,373	0,3	Valid
4.	0,671	0,3	Valid
5.	0,391	0,3	Valid
6.	0,316	0,3	Valid
7.	0,395	0,3	Valid
8.	0,644	0,3	Valid
9.	0,314	0,3	Valid
10.	0,577	0,3	Valid
11.	0,336	0,3	Valid
12.	0,359	0,3	Valid
13.	0,338	0,3	Valid
14.	0,323	0,3	Valid
15.	0,397	0,3	Valid

Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2			
No.	Korelasi	Cut of value	Keterangan
1.	0,571	0,3	Valid
2.	0,851	0,3	Valid
3.	0,309	0,3	Valid
4.	0,810	0,3	Valid
5.	0,827	0,3	Valid
6.	0,807	0,3	Valid
7.	0,861	0,3	Valid
8.	0,812	0,3	Valid
9.	0,751	0,3	Valid
10.	0,832	0,3	Valid
11.	0,789	0,3	Valid
12.	0,832	0,3	Valid
13.	0,774	0,3	Valid
14.	0,703	0,3	Valid
15.	0,512	0,3	Valid

Uji Reliabilitas

Pendidikan terakhir orang tua

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.801	2

Kondisi ekonomi

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.801	15

LingkunganSosial

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.667	15

Minat Melanjutkan S2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	15

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Distribusi Frekuensi

Statistik Diskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A1	70	2.00	8.00	4.2571	1.36929
B	70	15.00	47.00	29.3571	7.72167
C	70	25.00	44.00	34.7000	3.65287
D	70	26.00	56.00	38.1857	7.47225
Valid N (listwise)	70				

UJI PRASYARAT ANALISIS

Uji Normalitas

Uji Linieritas

Uji Multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.77340459
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.783

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
D * A1	Between Groups	234.035	6	39.006	.679	.667
	Linearity	65.913	1	65.913	1.148	.288
	Deviation from Linearity	168.122	5	33.624	.585	.711
	Within Groups	3618.551	63	57.437		
	Total	3852.586	69			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
D * B	Between Groups	1232.036	28	44.001	.688	.849
	Linearity	11.620	1	11.620	.182	.672
	Deviation from Linearity	1220.416	27	45.201	.707	.827
	Within Groups	2620.550	41	63.916		
	Total	3852.586	69			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
D * C	Between Groups	1154.238	15	76.949	1.540	.124
	Linearity	465.835	1	465.835	9.322	.004
	Deviation from Linearity	688.404	14	49.172	.984	.482
Within Groups		2698.347	54	49.969		
Total		3852.586	69			

Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.033	8.062		1.865	.067	
	A1	-.749	.714	-.137	-1.048	.298	.729
	B	-.142	.134	-.147	-1.056	.295	.648
	C	.879	.247	.430	3.557	.001	.856
							1.168

a. Dependent Variable: D

Uji Heteroskedastisitas**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.490	3	2.163	.132
	Residual	1082.530	66	16.402	
	Total	1089.020	69		

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), C, A1, B

UJI ANALISIS DATA

Hasil Regresi Ganda

Sumbangan Efektif

Hasil Regresi Ganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	C, A, B ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: D

Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.168	.130	6.97047

a. Predictors: (Constant), C, A, B

b. Dependent Variable: D

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	645.818	3	215.273	4.431	.007 ^a
	Residual	3206.768	66	48.587		
	Total	3852.586	69			

a. Predictors: (Constant), C, A, B

b. Dependent Variable: D

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.687	8.115		1.810	.075
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	-.279	.407	-.094	-.685	.495
Kondisi Ekonomi Orang Tua	-.158	.141	-.164	-1.125	.265
Lingkungan Sosial	.877	.248	.429	3.533	.001

a. Dependent Variable: D